

Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Sosial Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SDN 091631 Pematang Kerasan

Prinawati Saragih^{1*}, Lina Herlina²

^{1,2}Universitas Efarina, Jl. Pendeta J.Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143
prinawati123@gmail.com

Abstract

Researchers are trying to apply the social inquiry learning model to improve social problem solving skills at SD Negeri 091631 Pematang Kerasan. The hope is that by applying the social inquiry learning model it can improve students' skills in solving social problems. So that in the future a young generation will be created who is intelligent, tough, accomplished and useful for the family, community, nation and state. The aim of this classroom action research is to solve problems, improve conditions, develop and improve the quality of learning. The results of this research are that students' activities in participating in learning carried out by teachers using the social inquiry learning model show increased results. The aspect of student activity with the highest score lies in formulating problems, collecting evidence and facts, and concluding learning. Students' skills in solving social problems show increasing results. The aspect of students' skills with the highest score is developing resolution strategies and evaluating the results of solving social problems. Students' responses to the teacher's learning through the social inquiry learning model showed good results. The highest response was that students felt happy taking part in learning, felt happy expressing opinions, felt happy exploring social problems and determining solutions, and felt it was easy to understand the material.

Keywords: Elementary School, Students, Inquiry Learning Model

Abstrak

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial di SD Negeri 091631 Pematang Kerasan, Harapannya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial. Sehingga kedepannya akan tercipta generasi muda yang cerdas, tangguh, berprestasi, dan berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil Penelitian ini adalah Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dengan model pembelajaran inkuiri sosial menunjukkan hasil yang meningkat. Aspek aktivitas siswa yang skornya paling tinggi terletak pada merumuskan masalah, mengumpulkan bukti dan fakta, dan menyimpulkan pembelajaran. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial menunjukkan hasil yang meningkat. Aspek keterampilan siswa yang skornya paling tinggi adalah menyusun strategi penyelesaian dan mengevaluasi hasil dari penyelesaian masalah sosial. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru melalui model pembelajaran inkuiri sosial menunjukkan hasil yang baik. Respon yang paling tinggi adalah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, merasa senang mengemukakan pendapat, merasa senang menggali permasalahan sosial dan menentukan penyelesaiannya, dan merasa mudah dalam memahami materi.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Siswa, Model Pembelajaran Inkuiri

Copyright (c) 2023 Prinawati Saragih, Lina Herlina

Corresponding author: Prinawati Saragih

Email Address: prinawati123@gmail.com (Jl. Pendeta J.Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143)

Received 19 September 2023, Accepted 21 September 2023, Published 27 September 2023

PENDAHULUAN

Ditinjau dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V A, diketahui indikator yang harus dicapai oleh siswa masih tergolong rendah. Keterampilan dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa masih sebatas pada keterampilan berpikir tingkat rendah.

Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang digunakan guru kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Metode yang digunakan pun juga kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Guru cenderung mendominasi pembelajaran di kelas.

Guru belum mengembangkan pembelajaran yang membuat siswa aktif. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang membosankan. Kegiatan pembelajaran tidak mendorong siswa untuk aktif, baik dalam menyelesaikan masalah maupun aktif bertanya. Siswa hanya cukup mendengarkan dan menulis saja. Jika dirasa, maka jauh sekali dari pembelajaran yang menyenangkan. Walaupun guru kadang juga menggunakan permainan untuk sekedar menghidupkan kelas menjadi semangat dan kondusif. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS juga masih sangat minim. Terbukti dari sedikit sekali jumlah media yang dapat diamati oleh peneliti.

Selanjutnya, dari pengakuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS, tidak ada kemampuan atau keterampilan lain yang dikembangkan. Jika dilihat dari catatan siswa sudah jelas adanya, isi catatannya hanya sebatas materi dan pertanyaan-pertanyaan yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat rendah. Dibuktikan dari kualitas pertanyaan yang rendah yaitu, apa, siapa, dimana. Kalaupun ada, pertanyaan bagaimana, dan mengapa untuk menjawabnya siswa tidak perlu kesulitan mencari jawabannya. Karena jawabannya sudah ada pada Materi yang diberikan oleh guru.

Pentingnya penguasaan keterampilan penyelesaian masalah sosial ini didasarkan pada: (1) perkembangan berpikir siswa yang seharusnya dapat berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah sosial, (2) kehidupan dunia yang penuh dengan permasalahan sosial yang membutuhkan penyelesaian yang tepat, (3) keterlibatan siswa dalam masalah sosial yang terjadi di lingkungan daerah tempat tinggal.

Mengkaji permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk mendukung tercapainya penguasaan keterampilan penyelesaian masalah sosial, maka dibutuhkan pemilihan solusi yang tepat. Solusi yang dapat membantu proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian masalah di atas, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial di SD Negeri 091631 Pematang Kerasan, Harapannya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial. Sehingga kedepannya akan tercipta generasi muda yang cerdas, tangguh, berprestasi, dan berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka peneliti akan merumuskan penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Sosial pada Siswa Kelas SD Negeri 091631 Pematang Kerasan”

METODE

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 134) penelitian tindakan kelas termasuk jenis penelitian kualitatif karena menggali informasi secara rinci, Namun demikian, penelitian tindakan tidak menolak penggunaan angka-angka untuk melengkapi data penelitiannya agar pengambilan keputusannya lebih tepat. Peneliti boleh saja menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui bagaimana reaksi mereka dan pendapat mereka. Data yang terkumpul boleh saja dianalisis dengan rumus statistik, baik sederhana maupun dengan rumus-rumus.

Menurut Trianto (2011: 18), tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan menurut Lewin (dalam Arikunto, 2010: 131) konsep pokok action research terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang, sebagai satu siklus.

HASIL DAN DISKUSI

Berikut ini akan dilakukan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam pembahasan ini memuat aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan keterampilan penyelesaian masalah siswa, dan respon siswa setelah pembelajaran dengan model inkuiri sosial

Aktivitas Guru

Dari hasil data yang diperoleh selama penelitian, persentase siklus I sebesar 90%, siklus II sebesar 93%, dan data siklus III sebesar 97%. Dilihat dari keberhasilan aktivitas guru, sejak siklus I penelitian ini sudah berhasil. Karena aktivitas guru dikatakan berhasil jika memperoleh persentase 80% dari seluruh aspek. Dengan demikian aktivitas guru memperoleh hasil yang memuaskan sejak siklus I Akan tetapi, penelitian ini tetap dilakukan sampai siklus III walaupun hasil sejak siklus I berhasil. Alasannya adalah bahwa peneliti menimbang keberhasilan dilihat dari keseluruhan komponen dalam pembelajaran antara guru, siswa dengan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Selain itu juga, bahwa penelitian ini bisa dikatakan berhasil Jika seluruh aspek indikator keberhasilan dapat terpenuhi. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan keunggulan-keunggulan yang dapat diketahui ketika proses pembelajaran, antara lain yaitu: 1) model pembelajaran inkuiri dapat membangun jiwa sosial siswa, dimana siswa akan mampu berinteraksi dengan baik antara siswa lain, guru, orang lain dan masyarakat, 2) model inkuiri sosial dapat meningkatkan kepekaan siswa dalam memosisikan dirinya, maksudnya siswa secara sadar dapat meningkatkan kekurangan yang ada, misalnya ketika siswa biasanya tidak aktif dan ia melihat teman lain aktif maka ia akan berusaha untuk aktif dalam mengimbangnya, 3) model pembelajaran inkuiri sosial dapat membangun mental siswa pada saat interaksi dengan orang lain, 4) model inkuiri sosial dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, diantaranya yaitu, 1) terjadi kegaduhan pada saat pembentukan kelompok, siswa ribut dan ramai sendiri saat mencari kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru, 2) tidak seimbang waktu yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Porsi waktu yang dibutuhkan guru pada saat pembelajaran tidak sesuai dengan yang ada di RPP. Akibatnya, ketika siswa mengerjakan lembar penilaian buru-buru dan hasilnya tidak maksimal. Karena siswa ingin cepat pulang. Dari kendala yang telah dianalisis tersebut kemudian dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Sehingga dapat diketahui nilai dari setiap siklusnya memperoleh persentase yang selalu meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti dari aktivitas guru menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Penelitian dikatakan berhasil pada siklus III dengan perolehan predikat sangat tinggi. Dengan demikian bahwa model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah sosial siswa pada kelas V di SD.

Aktivitas Siswa

Hasil perolehan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri sosial pada siklus I sebesar 75,8%, siklus II sebesar 91,4%, dan siklus III sebesar 95,9%. Dari setiap siklusnya menunjukkan persentase yang selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa berkembang dengan baik, seluruh aspek dari semua aktivitas siswa dapat terlaksana walaupun ada beberapa yang nilainya kurang. Dari persentase nilai yang didapat, aktivitas siswa berhasil pada siklus III, kalupun siklus II menunjukkan nilai ketuntasan tetapi belum dikatakan berhasil karena keterampilan siswa belum mencapai nilai sesuai target. Artinya keberhasilan ditinjau dari segala aspek dan komponen dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini diketahui ada kelebihan yang menonjol ketika proses pembelajaran, antara lain yaitu: 1) siswa berupaya untuk menyesuaikan hal yang baru diterimanya, 2) siswa semakin bersemangat dan berkarya dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, 3) siswa merasa bebas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kreativitas mereka, 4) siswa memiliki cara yang unik dalam menyelesaikan tugas, misalnya ketika mencari fakta dan data mereka memiliki berbagai macam cara yang berbeda ada yang bertanya kemudian menulis jawabannya, ada yang bertanya sekaligus minta dituliskan jawabannya, ada yang pada saat minta informasi mereka memelas dulu atau merayunya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ada kendala yang dihadapi siswa, diantaranya yaitu, 1) terjadi kegaduhan pada saat pembentukan kelompok, siswa ribut dan ramai sendiri saat mencari kelompoknya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru, 2) banyak siswa yang bertanya-tanya ketika sedang mengerjakan lembar kegiatan tentang penyelesaian masalah sosial karena memang siswa baru pertama kali berpikir tingkat tinggi, 3) ada beberapa istilah yang asing bagi siswa, akibatnya siswa kurang paham dan tidak bisa mengerjakan soal, 4) soal yang diberikan kepada siswa agak kebanyakan, akibatnya siswa merasa jenuh untuk mengerjakannya, 5) siswa kurang teliti dalam menganalisis masalah, 6) pengetahuan siswa terhadap

masalah yang hendak dicari penyelesaian masih rendah, 7) siswa kurang memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru, akibatnya dalam mengerjakan terjadi kesalahan, 8) ada beberapa siswa ketika disuruh untuk mencari fakta dan data justru bermain-main diluar dengan temannya, 9) kurangnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi hasil dari penyelesaian masalah.

Kendala tersebut diselesaikan dengan cara: 1) guru membacakan langsung kelompoknya, 2) guru membimbing siswa yang merasa kesulitan dengan mendatanginya satu per satu, 3) guru merubah istilah yang menurut siswa sulit dengan istilah yang mudah dipahami siswa, 4) guru menyuruh siswa untuk meneliti ulang jawabannya, 5) guru menyuruh siswa memperhatikan dengan benar penjelasan dari guru: 6) guru memandu secara langsung ketika proses mencari data, 7) guru memberikan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa. Dari upaya penyelesaian yang telah dilakukan tujuan adalah untuk memperbaikinya pada tiap pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya. Sehingga pada siklus III penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

Keterampilan Penyelesaian Masalah Sosial

Hasil persentase keterampilan penyelesaian masalah sosial siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 7874, siklus II sebesar 87,5"4, dan siklus III sebesar 9396. Dari setiap siklusnya keterampilan siswa selalu mengalami peningkatan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Ketercapain tersebut membuktikan adanya hubungan yang harmonis diantara guru dan Siswa selama proses pembelajaran. Keselarasan yang dilakukan guru dalam memberikan pengajaran diikuti dengan antusias yang tinggi oleh Siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan hasil yang diperoleh terus meningkat drastis.

Respon

Ketika proses pembelajaran pertama kali berlangsung siswa merasa heran dan adan yang beda dari biasanya. Siswa kelihatan bingung, hal ini dibuktikan ketika siswa bertanya pada saat pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas. Walaupun begitu, dengan usaha guru membimbing siswa akhirnya siswa mengerti dan dapat menjalankan tugas sesuai perintah guru. Memang pada awalnya aneh tapi lambat laun siswa menjadi terbiasa. Dalam menerapkan model ini, guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang baik pada siswa-siswanya. Kesalahan yang dibuat guru.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, medeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam penyelesaian masalah sosial, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran. Secara jelas hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dengan model pembelajaran inkuiriri sosial menunjukkan hasil yang meningkat. Aspek aktivitas siswa yang

skornya paling tinggi terletak pada merumuskan masalah, mengumpulkan bukti dan fakta, dan menyimpulkan pembelajaran.

2. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial menunjukkan hasil yang meningkat. Aspek keterampilan siswa yang skornya paling tinggi adalah menyusun strategi penyelesaian dan mengevaluasi hasil dari penyelesaian masalah sosial
3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru melalui model pembelajaran inkuiri sosial menunjukkan hasil yang baik. Respon yang paling tinggi adalah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, merasa senang mengemukakan pendapat, merasa senang menggali permasalahan sosial dan menentukan penyelesaiannya, dan merasa mudah dalam memahami materi.

REFERENSI

- Agib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Amri, Sofan dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar Mata Kuliah Dasar Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank, James A. 1990. *Teaching Strategies For The Social Studies Inquiri, Valuing, and Decision Making*. Toronto: Longman.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.
- Jufri, A Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muijs, Daniel dkk. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rustaman, Nuryani Y. 2005. *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains*. Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional II. (Online). (<http://upi.ac.id>, diakses 21 Oktober 2013)

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakta-Fakta yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryanti. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skell, Dorothy J. 1995. *Elementary Social Studies Challenges for Tomorrow 's World*. United States of America: Harcourt Brace and Company.
- Sudjana, Nana dkk. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* | kencana Prenada Media Group. if Progresif. Jakarta: 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. prestasi PddhaHda: Wahab, Abdil Aziz dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Yoni, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga